

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data penelitian diperoleh melalui perhitungan ANAVA, maka disimpulkan :

1. Terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar secara signifikan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan model pembelajaran *Invitation Into Inquiry*. Model pembelajaran kontekstual merupakan model pilihan terbaik dibandingkan model *Invitation Into Inquiry* karena model kontekstual mengaitkan pelajaran dengan situasi dan keadaan dunia nyata sehingga memudahkan siswa memahami pelajaran, membangun pengetahuan siswa melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar, meningkatkan efisiensi kemampuan siswa menangkap dan mengaitkan informasi baru terhadap struktur kognitif siswa.
2. Tidak terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar secara signifikan antara kelompok tinggi, sedang, dan rendah. Hasil belajar setiap kelompok mengalami peningkatan tidak berbeda jauh antara kelompok rendah, sedang, dan tinggi.
3. Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan pengelompokkan siswa. Model pembelajaran kontekstual unggul semua tingkat kemampuan siswa baik kelompok tinggi, sedang, maupun rendah.

## 5.2 Saran-saran

Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa kedua model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan *Invitation Into Inquiry* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Beberapa saran dapat penulis sampaikan sebagai berikut :

1. a. Hasil penelitian digunakan sebagai acuan melakukan penelitian sejenis. Perlu melakukan pengkajian lebih mendalam tentang model pembelajaran digunakan dalam proses pengajaran kelas. Tidak semua anak memberikan respon positif pada setiap metode pembelajaran karena setiap anak memiliki kesenangan belajarnya sendiri.
- b. Media pembelajaran ketika melakukan proses kedua model pembelajaran diharapkan lebih bervariasi, seperti menggunakan multimedia dalam menjelaskan materi pelajaran supaya siswa lebih termotivasi mendalami materi pelajaran.
2. Pengelompokan kemampuan siswa tinggi, sedang, dan rendah ketika melakukan pembagian kelompok kerja siswa dalam satu kelompok penggabungannya secara merata baik kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Jika siswa berkemampuan rendah dapat terpacu mengimbangi siswa berkemampuan tinggi, maka peningkatan (*gain*) siswa berkemampuan rendah akan lebih tinggi dari peningkatan (*gain*) siswa berkemampuan tinggi karena hasil akhir siswa kemampuan rendah setara dengan siswa kemampuan tinggi.

3. Interaksi model pembelajaran dengan pengelompokan siswa, diperlukan peranan guru dalam proses belajar mengajar kedua model pembelajaran, supaya kegiatan pembelajaran tetap terkontrol dan berjalan kondusif.

